

**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN
UKHUWAH ISLAMİYAH PADA IKATAN PECINTA BAHASA
JEPANG (ICHIBAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN
UKHUWAH ISLAMIAH PADA IKATAN PECINTA BAHASA
JEPANG (ICHIBAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Oleh:

Ekaning Tyas Candri

NPM: 1741010136

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si

Pembimbing II : Septy Angrainy, M. Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Komunikasi merupakan bentuk interaksi antar sesama manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan berorganisasi. Dalam organisasi komunikasi yang efektif merupakan kunci terbinanya kerjasama yang baik dan membantu terjalinnya hubungan yang baik antar sesama anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu komunikasi organisasi akan memberikan dampak pada peningkatan rasa persaudaraan sesama muslim (Ukhuwah Islamiyah) di dalam organisasi. Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kebahasaan dan kebudayaan Jepang. Persoalan yang hendak dikaji dalam penelitian ini mengenai komunikasi organisasi dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah pada Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi organisasi dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di dalam Ichiban.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh langsung dalam penelitian di Ichiban. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*, dengan jumlah informan sebanyak 7 orang yaitu 1 pembina Ichiban, 3 pengurus Ichiban dan 3 anggota Ichiban. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa Ichiban melakukan proses komunikasi organisasi secara langsung dengan cara bertatap muka dan komunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan media whatsapp, instagram, facebook, dan youtube. Arus komunikasi organisasi yang digunakan di dalam Ichiban adalah komunikasi ke bawah, pesan yang disampaikan berupa pemberian informasi organisasi, intruksi tugas, motivasi dan pemberian tanggapan hasil kinerja. Komunikasi ke atas, pesan yang disampaikan berupa saran, ide, membahas kendala dalam pelaksanaan tugas, membahas rencana kegiatan di waktu mendatang. Dan komunikasi horizontal, pesan yang disampaikan berupa kerjasama dalam penyelesaian tugas, memberikan dukungan interpersonal, membahas rencana kegiatan, memecahkan masalah, berbagi informasi, gotong royong, dan berkomunikasi secara informal. Komunikasi organisasi di dalam Ichiban sudah diterapkan dengan baik dan menciptakan hubungan yang baik antar personal sehingga dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah di dalam Ichiban. Meningkatnya ukhuwah islamiyah di dalam Ichiban diwujudkan dalam bentuk kerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan, saling tolong menolong apabila ada yang membutuhkan bantuan, saling hormat menghormati antar sesama, saling memaafkan, peduli terhadap sesama, serta menjalin silaturahmi antar anggota, pengurus dan pembina.

Kata kunci: komunikasi organisasi, ukhuwah islamiyah, Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN)



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM
MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH
PADA IKATAN PECINTA BAHASA JEPANG
(ICHIBAN)**

Nama : Ekaning Tyas Candri
Npm : 1741010136
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

M. Apun Syaripudin, S.Ag.,M.Si
NIP. 197209291998031003

Pembimbing II

Septy Anggrainy, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag.,MA
NIP. 19730305200021002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH PADA IKATAN PECINTA BAHASA JEPANG (ICHIBAN)”**, disusun oleh, **Ekaning Tyas Candri**, NPM: **1741010136**, program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Rabu, 15 Juni 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : **Hj. Mardiyah, S. Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Umi Rojiati, M.Kom.I**

Penguji I : **Dr. H. Rosidi, MA**

Penguji II : **M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si**

Penguji Pendamping: Septy Anggrainy, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi saudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”
(QS. Ali-Imran [3] : 103)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang tak henti-hentinya kepada Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Tumirun dan Ibu Yuli Astuti yang senantiasa mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, yang senantiasa selalu memberikan dukungan, selalu memberikan motivasi, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan anaknya. Orang tuaku tercinta, sekali lagi terimakasih atas kasih sayang yang tiada hentinya hingga saat ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan untuk Bapak dan Ibu sehingga dapat mendampingi anakmu hingga nanti.
2. Adik-adiku Amilia Yasmin, Falisha Nayyara Shanum, kalian adalah adik-adiku tercinta. Terimakasih atas bantuan do'a dan dukungannya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dalam setiap langkah kalian dalam meraih cita-cita.
3. keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang sudah memberikan motivasi.

RIWAYAT HIDUP

Ekaning Tyas Candri, dilahirkan di Kresnomulyo pada tanggal 20 Desember 1998, anak pertama dari pasangan Bapak Tumirun dan Ibu Yuli Astuti. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Kresnomulyo dan selesai pada tahun 2010, SMP Negeri 1 Ambarawa selesai pada tahun 2013, SMA Negeri 1 Ambarawa selesai pada tahun 2016 dan mengikuti pendidikan perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dimulai pada tahun akademik 1438 H / 2017 M.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kita kesehatan, kesabaran, ketekunan serta memudahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH PADA IKATAN PECINTA BAHASA JEPANG (ICHIBAN). Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT dan selalu kita nantikan syafa'atnya pada yaumul akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin Fakultas ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag., MA selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Ibu Ade Nur Istiani, M. I. Kom selaku Sekretaris Jurusan KPI yang selalu memberikan motivasi.
3. Bapak M. Apun Syaripudin S. Ag., M. Si selaku pembimbing I dan Ibu Septy Anggrainy, M. Pd selaku pembimbing II, terimakasih telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan motivasi, telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Pembina dan seluruh anggota Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) yang telah senang hati dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Sahabat-sahabat yang selalu memotivasi dan menguatkan, M. Rifqi Arifandi, Khusnul Khotimah, dan Novana Melati.
7. Teman-teman seperjuangan di kelas KPI D 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Rekan-rekan penulis angkatan 2017 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan KPI, MD, PMI dan BKI.
9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, penulis sangat mengharapkan demi perbaikan skripsi ini di masa yang akan datang.

Bandar Lampung, 11 Januari 2022

Penulis,

Ekaning Tyas Candri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasa Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
I. Metode Penelitian	10
J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	23
K. Sistematika Penelitian	24
BAB II. KOMUNIKASI ORGANISASI DAN UKHUWAH ISLAMIAH	
A. Komunikasi Organisasi	27
1. Pengertian Komunikasi Organisasi	27
2. Jenis Komunikasi Organisasi	34
3. Ciri-Ciri Komunikasi Organisasi	35
4. Indikator Komunikasi Organisasi	36
5. Proses Komunikasi Organisasi	37
6. Fungsi Komunikasi Organisasi	38
7. Pentingnya Komunikasi Dalam Organisasi	39
8. Manfaat Komunikasi Dalam Organisasi	41
9. Dimensi-Dimensi Komunikasi Dalam Kehidupan Organisasi	42

10. Arus Komunikasi Organisasi.....	43
11. Hambatan Komunikasi Organisasi	49
B. Ukhuwah Islamiyah.....	51
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah.....	51
2. Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah	53
3. Macam-Macam Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah	52
4. Keutamaan Ukhuwah Islamiyah	54
5. Hal Yang Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah	57
6. Manfaat Ukhuwah Islamiyah	59
7. Pentingnya Ukhuwah Islamiyah.....	60

BAB III. GAMBARAN UMUM IKATAN PECINTA BAHASA JEPANG (ICHIBAN)

A. Sejarah Terbentuknya Ichiban	63
B. Logo Ichiban.....	64
C. Struktur Organisasi Dan Program Kerja	65
D. Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN).....	83

BAB IV. ANALISIS DATA

A. Proses Komunikasi Organisasi Di Dalam Ichiban	97
B. Arus Komunikasi Organisasi Dan Pesan Yang Disampaikan Di Dalam Ichiban.....	99
C. Output Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN).....	104

BAB V. PENUTUP 109

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Nama-Nama Informan	16
Table 1.2 Pedoman Wawancara	19
Tabel 3.1 Struktur Organisasi Ichiban.....	65
Tabel 3.2 Program Kerja Ichiban Semester Ganjil.....	68
Table 3.3 Program Kerja Ichiban Semester Genap	74
Table 3.4 Rencana Kerja Tahunan Ichiban	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo Ichiban	64
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Ichiban	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian dari judul “Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN)” dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran yang jelas, penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Wiryanto dalam Khomsahrial Romli mengemukakan bahwa komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.¹ Redding dan Sanborn dalam Khomsahrial Romli, mendefinisikan komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dengan bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward, komunikasi upward, atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level atau tingkatnya dalam organisasi, keterampilan komunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program.²

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud komunikasi organisasi dalam penelitian ini adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan dalam suatu organisasi yang berasal dari segala arah baik dari vertikal maupun horizontal untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Ukhuwah islamiyah menurut Abdul Aziz Ajhari adalah ikatan persaudaraan yang terjadi karena adanya hubungan akidah

¹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Ed Revisi, (Jakarta: GRASINDO, 2014) h. 2

² Ibid., 11

atau kepercayaan, yaitu Islam.³ Musthafa al-Qudhat mengemukakan bahwa, ukhuwah islamiyah adalah terbentuknya suatu ikatan sesama muslim, meskipun terdapat perbedaan ras, warna kulit maupun kebangsaan. Dengan adanya keterikatan ukhuwah islamiyah akan terbentuk sebuah bangunan besar yang merasa saling memiliki dan saling membutuhkan, sehingga akan muncul sebuah persatuan, keadilan, kerukunan, dan kesejahteraan. Oleh karena itu ukhuwah islamiyah menjadi landasan utama dalam membangun masyarakat ideal sebagaimana yang diharapkan.⁴

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud ukhuwah islamiyah dalam penelitian ini adalah persaudaraan karena adanya kesamaan aqidah atau agama yaitu Islam yang tercermin dalam satu rasa dan satu cita sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi, saling membantu, saling bekerja sama, gotong royong, saling membela jika ada diantara mereka yang terzhalimi dan saling menghargai, dan saling bersikap toleransi.

Organisasi Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) adalah salah satu ekstrakurikuler populer di SMA N 1 Ambarawa. Ikatan Pecinta Bahasa Jepang yang biasa di singkat dengan Ichiban ini merupakan salah satu ekstrakurikuler siswa di SMAN 1 Ambarawa yang bergerak dalam bidang kebahasaan dan kebudayaan Jepang. Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa SMAN 1 Ambarawa dalam bidang bahasa dan kebudayaan Jepang. Ichiban merupakan organisasi yang menjunjung tinggi persaudaraan. Ichiban mampu menyatukan siswa dalam minat dan bakat yang sama dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mempelajari kosakata dalam bahasa jepang, belajar menulis huruf kanji, dan lain sebagainya.

³ Abdul Aziz Ajhari, et. al, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, 2019), h. 3

⁴ Herwani, 2020, *Ukhuwah Islamiyah Dalam Pandangan Al-Qur'an*, Jurnal Cross-border, Vol. 3 (2): 295

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana proses komunikasi organisasi, arus komunikasi organisasi dan pesan apa yang disampaikan dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di dalam Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberlangsungan organisasi bergantung kepada bagaimana berkomunikasi di dalamnya. Komunikasi mempunyai peran sentral dalam menjalankan organisasi, mengingat bahwa komunikasi dalam organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi sarana utama yang dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Maka dipandang penting untuk melakukan kegiatan penelitian terhadap komunikasi organisasi yang berlangsung di dalam Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) sehingga komunikasi tersebut menjadi cara untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah antar seluruh personal yang ada di dalam Ichiban.
2. Penulis merasa judul ini sangat menarik untuk diteliti, disamping itu kepentingan komunikasi juga sesuai dengan jurusan penulis selaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Penelitian ini didukung oleh ketersediaan referensi, waktu yang cukup, dana yang memadai dan lokasi yang terjangkau sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

C. Latar Belakang Masalah

Proses kehidupan manusia adalah sesuatu yang tidak terlepas dari komunikasi. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling

berhubungan satu sama lain. Secara sederhana komunikasi adalah kegiatan pengiriman pesan dari pihak pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan). Harold D. Lasswell, sebagaimana dikutip oleh Wiryanto, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?).⁵

Arni Muhammad menjelaskan pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan.⁶ Menurut Khomsahrial Romli, komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi, mengoordinasikan aktivitas organisasi, dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan organisasi yang relevan.⁷

Dalam buku klasik berjudul *Administrative Behavior*, Simon menyatakan bahwa pada hakikatnya organisasi adalah pola komunikasi dan hubungan kompleks antarmanusia.⁸ Komunikasi merupakan elemen penting dalam organisasi, komunikasi sebagai sarana bertukar pikiran serta menyampaikan pendapat, ide, gagasan serta sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam sebuah organisasi.

⁵ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 6

⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1

⁷ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: GRASINDO, 2014), h. 7

⁸ Oktaviani Margareta Katuk, Nourma Mewengkang, Edmon R. Kalesaran, 2016, *Peran Komuniiasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica*, Jurnal Acta Diurna, Vol. 5 (5): 3

Pada saat ini berbagai jenis organisasi mempunyai kendala yang sama dalam menjalankan roda organisasi, dimana telah mewabah hampir di seluruh dunia sebuah virus yang cukup berbahaya bagi manusia yaitu covid-19. Berbagai kebijakan pemerintah dibuat untuk mengurangi kontak setiap orang, termasuk dalam ruang lingkup organisasi guna mengurangi penyebaran virus covid-19. Hal ini tentu berdampak pada setiap kegiatan organisasi yang ada di sekolah.

Di dalam ruang lingkup sekolah terdapat banyak kegiatan yang bisa dilakukan siswa untuk mengembangkan potensinya. Salah satunya dengan mengikuti organisasi ekstra sekolah yaitu ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran, biasanya dilakukan di sekolah atau di luar sekolah untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Keikutsertaan siswa dalam organisasi ekstrakurikuler sangat penting.⁹

Dalam penjelasan singkat mengenai organisasi ekstra sekolah (ekstrakurikuler) diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) di SMAN 1 Ambarawa. Ketertarikan peneliti meneliti ekstrakurikuler ini karena tidak semua sekolah memiliki ekstrakurikuler bahasa Jepang. Ikatan Pecinta Bahasa Jepang yang biasa di singkat dengan Ichiban ini merupakan salah satu ekstrakurikuler siswa di SMAN 1 Ambarawa yang bergerak dalam bidang kebahasaan dan kebudayaan Jepang. Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa SMAN 1 Ambarawa dalam bidang bahasa dan kebudayaan Jepang.

Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) dikategorikan sebagai sebuah organisasi karena menurut Schein bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah

⁹ Nadya Putri Saylendra, 2016, *Organisasi Ektrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembangan Disiplin Siswa (Studi Deskriptif Terhadap Ektrakurikuler Paskibra SMAN 6 Bogor)*, CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1 (1): 23

orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian kerja dan fungsi hierarki otoritas dan tanggungjawab. Karakteristik organisasi menurut Schein meliputi: memiliki struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lainnya untuk mengkoordinasikan aktivitas di dalamnya.¹⁰

Peneliti tertarik untuk meneliti Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) karena organisasi ini memiliki kelebihan dibanding organisasi lain di SMAN 1 Ambarawa, ichiban tidak hanya sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang kebahasaan, namun juga memiliki daya dorong untuk prestasi belajar di sekolah, kemudian melalui ichiban siswa juga memiliki wawasan dan ambisi untuk maju. Melalui organisasi ini siswa mempunyai sikap kompetitif untuk berprestasi. Dalam hal ini komunikasi organisasi di dalam Ichiban memiliki pengaruh terhadap berjalannya roda organisasi. Komunikasi dibutuhkan untuk menyampaikan pesan, pendapat dan koordinasi guna mewujudkan tujuan organisasi.

Selain komunikasi yang efektif juga dibutuhkan ukhuwah islamiyah atau persaudaraan antara pembina, pengurus dan anggota Ichiban, sehingga kegiatan apapun dapat berjalan dengan rasa persaudaraan. Tujuan ukhuwah islamiyah di dalam sebuah organisasi menjadikan organisasi semakin kokoh, menumbuhkan rasa saling menyayangi, saling membantu, saling menghargai, bekerjasama dan bersikap toleransi, sehingga akan memudahkan organisasi dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Ukhuwah islamiyah atau persaudaraan sesama muslim merupakan perintah Allah SWT di dalam ayat Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 10, Allah SWT Berfirman,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan

¹⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 23

bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”
(QS. Al- Hujurat : 10)

Hubungan persaudaraan di antara kaum muslim merupakan suatu rahmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam kehidupan dunia dan akhirat kelak, sehingga Allah memerintahkan untuk melakukan perbaikan hubungan jika seandainya terjadi kesalahpahaman diantara kaum muslim. Dan sepantasnya diantara kaum muslim saling memiliki rasa kasih sayang, saling tolong menolong, bekerjasama dan mementingkan sesamanya.

Ichiban merupakan organisasi yang menjunjung tinggi persaudaraan dan nilai-nilai kekeluargaan, yang dimana komunikasi juga merupakan salah satu dasar terpenting untuk terciptanya keharmonisan tiap-tiap anggota demi keutuhan organisasi itu sendiri. Menurut Ajeng Nurpalupi selaku ketua Ichiban menyatakan tidak ada senioritas di dalam Ichiban, di dalam organisasi juga menjunjung tinggi kekeluargaan, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, bahkan alumni terkadang datang untuk membantu jika ada kegiatan.¹¹

Di dalam organisasi, komunikasi organisasi memiliki peran penting, karena tanpa adanya komunikasi kegiatan yang akan dijalani oleh organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu komunikasi organisasi merupakan bagian penting yang digunakan dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah. Dengan adanya komunikasi inilah diharapkan bisa memberikan dampak bagi seluruh bagian yang ada di dalam organisasi agar dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah untuk mencapai tujuan organisasi.

Sebuah organisasi dapat bejalan apabila terjadi kerjasama dan pertukaran pemikiran setiap anggotanya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa diantara anggota saling memberikan pendapat, saling berinteraksi, saling membantu satu

¹¹ Wawancara dengan Ajeng Nurpalupi, ketua ICHIBAN, Tanggal 7 September 2021 pukul 11.45-selesai

sama lain, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diinstruksikan oleh pembina. Arus pesan antara pembina dan anggota berupa instruksi kerja. Arus pesan antar anggota berupa kerjasama (koordinasi).¹²

Dengan permasalahan tersebut munculah asumsi bahwa perlu adanya komunikasi yang efektif di dalam organisasi untuk meningkatkan rasa persaudaraan di dalam organisasi, dan roda organisasi dapat berjalan dengan hikmat untuk mencapai visi misi organisasinya, sehingga komunikasi tersebut menjadi cara untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah antar seluruh bagian yang ada di dalam Ichiban. Maka untuk melihat ini, perlu diadakannya penelitian mengenai komunikasi organisasi yang terjadi di dalam Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) sehingga dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah. Oleh karena itu yang menjadi fokus terhadap penelitian ini adalah meneliti proses komunikasi organisasi, arus pesan komunikasi organisasi dan pesan apa yang disampaikan dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah di dalam Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN).

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai komunikasi organisasi dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah pada Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) di SMAN 1 Ambarawa.

D. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada proses komunikasi organisasi yang dilakukan antar personal, kemudian arus komunikasi organisasi dan pesan apa yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah di dalam Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana

¹² Hasil observasi pada tanggal 13 Oktober 2021

komunikasi organisasi dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah pada Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN)?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi organisasi dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah pada Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN).

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan tentang komunikasi, khususnya komunikasi organisasi dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah anggota suatu organisasi dan diharapkan penelitian ini bisa berguna dan bermanfaat khususnya bagi mahasiswa ilmu komunikasi serta umumnya kepada semua pihak yang membaca penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini, hasil yang diharapkan bisa mengetahui penerapan dan mengoptimalkan komunikasi organisasi untuk menjalin hubungan baik antar anggota-anggota organisasi, dengan harapan anggota bisa berperan aktif untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah suatu organisasi khususnya seluruh anggota Iktan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) di SMAN 1 Ambarawa.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ekky Nusantari (2019) yang berjudul Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menjalinkan Solidaritas Pada Komunitas Anak Vespa Di

Kota Medan, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan, 2019. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian terdahulu adalah peranan komunikasi khususnya peranan komunikasi kelompok. Sedangkan yang digunakan peneliti adalah komunikasi organisasi, dan terfokus pada komunikasi organisasi dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nyi Ayu Laras Putri Lestari (2017) yang berjudul Komunikasi Organisasi Dalam Kepemimpinan Forum Kerjasama Alumni Rohis (FKAR) Untuk Membina Rohis Se-Kota Bandar Lampung, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian terdahulu adalah komunikasi organisasi khususnya komunikasi kepemimpinan. Sedangkan yang digunakan peneliti terfokus pada komunikasi organisasi dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah, selain itu perbedaannya terletak pada tempat penelitian, pada skripsi ini penulis meneliti ICHIBAN (Ikatan Pecinta Bahasa Jepang) di SMAN 1 Ambarawa.

I. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai “kegiatan ilmiah” karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. “Terencana” karena penelitian harus

direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.¹³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Moleong adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial sejarah alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus meneliti sesuai dengan fakta di lapangan.¹⁴

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dipahami metode penelitian merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian, yang berfungsi sebagai acuan atau cara yang dilakukan untuk mengadakan informasi data secara akurat. Oleh karena itu penulis menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian itu sendiri adalah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan proses penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dimana jenis penelitian (*Field Research*) adalah penelitian yang pengumpulan datanya

¹³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.5

¹⁴ M. Askari Zakariah, et. al., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*, (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warramah Kolaka, 2020), h. 27-26

dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.¹⁵

Peneliti melakukan penelitian langsung yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan secara langsung dengan mendatangi subjek yang bersangkutan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan/memaparkan situasi dan peristiwa. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁶ Metode deskriptif digunakan peneliti untuk membuat gambaran mengenai situasi kejadian.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Purhantara data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu data atau informasi yang diperoleh langsung dengan menggabungkan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Indriartono dan Supomo menyatakan bahwa data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian dan hasil pengujian.

¹⁵ Irkhamiyati, 2017, *Evaluasi Persiapan Perpustakaan STIKES Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital*, Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 13 (1):41

¹⁶ Keizia Jeina Polli, et. al., 2019, *Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Pers Mahasiswa "Acta Diurnal" Ilmu Komunikasi FISPOL UNSRAT Manado*, Jurnal Acta Diurna Komunikasi, Vol.1 (3):8

Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci.¹⁷

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan dari anggota dan seluruh komponen dalam struktur organisasi Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) dan melalui hasil observasi pada organisasi Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN).

Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) terdiri dari 1 orang pembina, 5 orang pengurus, dan 27 orang anggota, dengan total jumlah populasi sebanyak 33 orang. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik “*Snowball Sampling*”. Sugiyono dalam Mamik menyatakan bahwa *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin besar.¹⁸

Pendapat lain mengatakan bahwa teknik *snowball sampling* (bola salju) adalah metode *sampling* dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu. Dalam *snowball sampling*, identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya. Demikian seterusnya proses *sampling* ini berjalan sampai didapatkan informasi yang cukup dan

¹⁷ Micheal Saputra, Roy Setiawan, 2013, *Analisis Deskriptif Desain Organisasi Pada PT. Unichem Candi Indonesia*, Jurnal Agora, Vol. 1 (1): 3

¹⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h.53

jumlah sampel yang memadai dan akurat untuk dapat dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian.¹⁹

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan. Berikut nama-nama informan dalam penelitian ini yaitu:

No.	Nama	Jabatan	Agama
1	Ika Efridasari, S.Pd	Pembina sekaligus pendiri Ichiban	Islam
2	Ajeng Nurpalupi	Ketua	Islam
3	Elshinta	Bendahara	Islam
4	Muhammad Roif Imam Aflah	Bidang Non-Akademik	Islam
5	Wulan Dwi Lestari	Anggota	Islam
6	Raissa Syahputra	Anggota	Islam
7	Rifda Marwa Asila	Anggota	Islam

Table 1.1

Nama-Nama Informan

b. Data Sekunder

Menurut Purhantara data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas: struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung. Indriartono dan Supomo menyatakan bahwa data sekunder diperoleh melalui

¹⁹ Nina Nurdiani, 2014, *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*, Jurnal ComTech, Vol. 5 (2): 1113-1114

penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain.²⁰

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, profil organisasi, struktur organisasi, maupun informasi dari internet yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara membaca, memilih, mengutip, mencatat, lalu menyusun data yang sudah diperoleh menurut pokok pembahasan masing-masing. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Menurut Muri Yusuf wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.²¹

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa metode wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara dengan responden secara langsung untuk memperoleh informasi.

²⁰ Micheal Saputra, Roy Setiawan, 2013, *Analisis Deskriptif Desain Organisasi Pada PT. Unichem Candi Indonesia*, Jurnal Agora, Vol. 1 (1): 3

²¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.372

Adapun metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.²² Jenis wawancara inilah yang lebih sesuai dalam penelitian ini, sebab jenis wawancara tidak terstruktur ini memberikan peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Meski disebut wawancara tidak terstruktur, bukan berarti dialog-dialog yang ada lepas begitu saja dari konteks. Inilah hal utama yang harus diperhatikan peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini. Penulis sejak awal harus memiliki focus pembicaraan yang ingin ditanyakan sehingga wawancara yang dilakukan diarahkan pada fokus yang telah ditentukan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur sebagai metode pelengkap dari metode pokok untuk memperoleh data yang ada di lapangan. Berikut pedoman wawancara pada penelitian ini:

<p>Identitas Informan Nama : Jabatan : Agama :</p>
<p>Teori Pertama : Komunikasi Organisasi menurut Redding dan Sanborn dalam Khomsahrial Romli (2014: 11)</p>
<p>Komunikasi Internal 1. Bagaimana proses komunikasi di dalam Ichiban?</p>
<p>Hubungan Manusia</p>

²² Ibid., 377.

<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah hubungan personal di dalam Ichiban itu penting? 2. Bagaimana hubungan personal yang ada di Ichiban? 3. Sikap seperti apa yang ditunjukkan dalam berkomunikasi?
<p>Komunikasi Downward</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana arus penyampaian informasi pembina kepada pengurus dan anggota? 2. Informasi seperti apa yang disampaikan? 3. Bagaimana penyampaian pembina apabila ada tugas yang harus diperbaiki? 4. Bagaimana feedback pembina atas kinerja pengurus dan anggota?
<p>Komunikasi Upward</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana arus penyampaian informasi pengurus kepada pembina? 2. Informasi seperti apa yang disampaikan? 3. Informasi seperti apa yang disampaikan pembina? 4. Komunikasi dengan pembina mengenai pekerjaan seperti apa? 5. Bagaimana keterlibatan pengurus dalam rapat? 6. Kalau ada kendala dalam pelaksanaan tugas, bagaimana sistematika penyampaian kepada pembina?
<p>Komunikasi Horizontal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana arus penyampaian informasi antar sesama anggota? 2. Informasi seperti apa yang disampaikan? 3. Apakah anggota selalu berkomunikasi dengan anggota yang lain dalam memecahkan masalah di dalam Ichiban? 4. Apakah anggota bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan? Jika iya, bentuk kerjasama seperti apa yang dilakukan?

<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana keterlibatan anggota dalam rapat? 6. Kalau ada kendala dalam pelaksanaan tugas, bagaimana sistematika penyampaian kepada anggota yang lain?
<p>Keterampilan Komunikasi dan Berbicara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda menyampaikan informasi agar efektif kepada orang lain di Ichiban? 2. Apakah anda sering merasa malu ketika menyampaikan informasi kepada orang lain di Ichiban?
<p>Mendengarkan, Menulis dan Komunikasi Evaluasi Program</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mendengarkan seluruh informasi yang disampaikan oleh orang lain di Ichiban? 2. Apakah anda mencatat poin-poin penting dari informasi yang disampaikan saat evaluasi program? 3. Apakah anda memberikan saran saat evaluasi program?
<p>Teori Kedua: Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah menurut Cecep Sudirman Anshori (2016: 122)</p>
<p>Silaturahmi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda menjalin silaturahmi antar sesama? 2. Bentuk silaturahmi seperti apa yang anda lakukan?
<p>Memperhatikan Saudaranya dan Membantu Keperluannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memperhatikan dan membantu sesama ketika ada kesulitan? 2. Bentuk pertolongan seperti apa yang anda lakukan?
<p>Memenuhi Hak Ukhuwah Saudaranya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda memenuhi hak seorang muslim kepada muslim lainnya?

2. Hak seperti apa yang anda berikan?
<p>Mengucapkan “Selamat” Berkenaan Dengan Saat-Saat Keberhasilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengucapkan “Selamat” kepada sesama saat ada yang mendapatkan penghargaan atau keberhasilan? 2. Keberhasilan seperti apa yang biasanya anda ucapkan “Selamat” kepada sesama?
<p>Tolong Menolong Dalam Kebaikan dan Menghindari Permusuhan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda dapatkan ketika anda saling tolong menolong dengan sesama? 2. Bagaimana cara anda menghindari permusuhan antar sesama di dalam Ichiban?
<p>Sikap Berlapang Dada dan Senang Memaafkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda bersikap lapang dada dan memaafkan apabila ada yang berbuat tidak baik kepada anda? 2. Sikap seperti apa yang anda tunjukkan?

Table 1.2
Pedoman wawancara

b. Metode Observasi

Menurut Sukmadinata dalam Hardani menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²³ Riyanto dalam Hardani menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.²⁴

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat

²³ Hardani, et. al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h.124

²⁴ Ibid., 125

sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian.²⁵

Dalam penelitian ini penulis datang dan melakukan pengamatan ke sekretariat Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan yaitu bagaimana komunikasi organisasi Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN) dalam mempertahankan ukhuwah islamiyah.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Arikunto menyebutkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, Surah kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁶ Anwar Bajari menyatakan bahwa, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, Surah, majalah, foto, agenda dan sebagainya.²⁷

Metode ini digunakan penulis untuk mencari data-data tambahan yang terdokumentasi, baik yang berada dalam catatan, buku, arsip, gambar-gambar, dan lain sebagainya. Terdapat foto-foto, video, agenda Ikatan Pecinta Bahasa Jepang (ICHIBAN).

²⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.384

²⁶ Suci Arischa, 2019, *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru*, Jurnal JOM FISIP, Vol. 6 (1): 8

²⁷ Anwar Bajari, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Simblosa Rekatama Media, 2015), h.106.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis selama di lapangan merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Miles dan Huberman membagi ada tiga langkah kegiatan dalam analisis data kualitatif setelah selesai proses pengumpulan data, yakni terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terperinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang penting.

Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau focus dalam penelitian. Dengan melakukan pengelompokan tersebut maka peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitiannya. Tujuan mereduksi data untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

²⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perpektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.65

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam mereduksi data, yakni meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, memberikan kode (pengkodean), membuat catatan objektif, membuat catatan reflektif, membuat catatan marginal, menyimpan data: membuat memo, menganalisis antar lokasi dan membuat ringkasan sementara antar lokasi.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data intahune past has been narrative tex*", yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data hasil reduksi kemudian disajikan atau ditampilkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data serta menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat (valid dan konsisten) saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti.

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian terutama untuk kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan.²⁹ Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi.

Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono; *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

²⁹ Muslimin Machmud, *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*, (Malang: Selaras, 2016), h. 68

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.273-274

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

K. Sitematika Pembahasan

Sebagai kerangka acuan dalam proses penelitian, dan untuk mempermudah dalam pembahasan dan untuk memahami isi dari penelitian maka untuk itu dibuatlah sistematika pembahasan dalam bentuk sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan garis besar pokok bab dalam penelitian meliputi: penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus dan sub-fokus penelitian, kajian

penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Kajian teori dalam bab ini adalah rangkuman dari beberapa acuan teoritik atau kajian teori dan pustaka yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

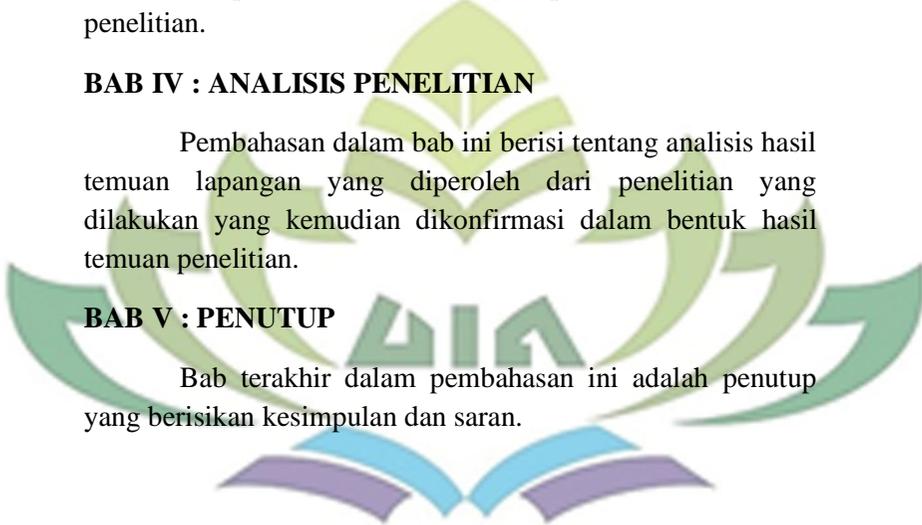
Deskripsi objek penelitian dalam bab ini membahas tentang bagaimana deskripsi dari profil data yang diteliti beserta lampiran data-data yang diperoleh dari sumber penelitian.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini berisi tentang analisis hasil temuan lapangan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan yang kemudian dikonfirmasi dalam bentuk hasil temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir dalam pembahasan ini adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.





BAB II

KOMUNIKASI ORGANISASI DAN UKHUWAH ISLAMIYAH

A. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Harold D. Lasswell, sebagaimana dikutip oleh Sendjaja dalam Wiryanto, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* (siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?).³¹ Shannon dan Weaver mengemukakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.³²

Komunikasi menurut Arni Muhammad adalah suatu proses karena merupakan suatu seri kegiatan yang terus-menerus, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah.³³ Menurut Dedy Mulyana komunikasi adalah proses penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan untuk membentuk kesamaan makna atau persepsi. Komunikasi terjadi agar komunikator dan komunikan mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan. Suatu pemahaman populer mengenai manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap

³¹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.

³² Ibid., 7

³³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 19.

muka) maupun melalui media seperti Surah (selebaran), Surah kabar, majalah, radio atau televisi.³⁴

Chester Irving Barnard dianggap sebagai tokoh pertama yang berhasil memberikan pemahaman tentang konsep organisasi sebagai sebuah sistem kerja sama. Dalam buku seminal berjudul *The Functions Of The Executive*, Barnard, menyimpulkan bahwa hakikat organisasi hanya mungkin dipahami dalam ketertarikan yang tidak terpisahkan dengan komunikasi. Kenyataan ini dijelaskan Barnard sebagai berikut:

“Dalam sebuah teori organisasi yang tuntas, komunikasi tentu menduduki tempat sentral, karena struktur, keluasan jangkauan, dan ruang lingkup organisasi hamper sepenuhnya ditentukan oleh teknik-teknik komunikasi... lagi pula banyak spesialisasi dalam organisasi berasal dan pada dasarnya terpelihara disebabkan oleh tuntunan-tuntunan komunikasi.”

Barnard mampu memberikan pemahaman bahwa komunikasi pada dasarnya adalah sumber penyebab dari semua kegiatan lain yang terjadi di dalam organisasi. Komunikasi adalah sumber pemahaman tentang organisasi.³⁵

Pengertian komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses interaksi antara anggota-anggota ekstrakurikuler ICHIBAN (Ikatan Pecinta Bahasa Jepang) dalam mempertahankan keukhuwah islamiyahan organisasi. Karena komunikasi merupakan proses dua arah atau timbal balik maka komponen balikan perlu ada dalam proses komunikasi. Dengan demikian, komponen dasar

³⁴ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosda, 2005), h. 61.

³⁵ Oktaviani Margareta Katuk, Nourma Mewenggang, Edmon R. Kalesaran, 2016, *Peran Komuniiasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica*, Jurnal Acta Diurna, Vol. 5 (5): 3

komunikasi ada lima yaitu: pengirim pesan, pesan, saluran, penerima pesan dan balikan.³⁶

Proses terjadinya komunikasi terdapat unsur-unsur yang membuat proses itu terjadi. Menurut Harold Lasswell dalam Arni Muhammad, unsur-unsur komunikasi tersebut adalah sebagai berikut:³⁷

a. Who (*siapa*)

Who adalah menunjuk kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi. Yang memulai komunikasi ini dapat berupa seseorang dan dapat juga sekelompok orang seperti organisasi atau persatuan.

b. Say what (*apa yang dikatakan*)

Say what adalah berhubungan dengan isi komunikasi atau apa pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut.

c. To whom (*penerima*)

To whom maksudnya menanyakan siapa yang menjadi audience atau penerima dari komunikasi. Atau dengan kata lain kepada siapa komunikator berbicara atau kepada siapa pesan yang ia ingin disampaikan diberikan.

d. Through what (*media*)

Through what atau melalui media apa. Yang dimaksudkan dengan media adalah alat komunikasi, seperti berbicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, Surah, buku dan gambar.

e. What effect (*apa efeknya*)

What effect atau apa efeknya dari komunikasi tersebut.

³⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 17.

³⁷ *Ibid.*, 5-7

Chester I. Barnard dalam Khaerul Umam mengemukakan bahwa, Organisasi adalah sistem kerja sama antara dua orang atau lebih. James D. Mooney mengatakan organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.³⁸ Menurut Everet M. Rogers dalam Khomsahrial Romli, dalam bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas.³⁹

Herbert A. Simon adalah ilmuan pada Carnegie Institute of Technology (sekarang Carnige-Mellon University) di Pittsburgh (Pennsylvania) yang mampu memperteguh peran sentral komunikasi, baik komunikasi formal maupun informal, dalam pemahaman organisasi sebagai sebuah sistem sosial. Dalam buku klasik berjudul *Administrative Behavior*, Simon menyatakan bahwa pada hakikatnya organisasi adalah pola komunikasi dan hubungan kompleks antarmanusia. Secara tepatnya definisi Simon berbunyi sebagai berikut: *Organisasi adalah pola komunikasi dan hubungan-hubungan lain yang kompleks dalam suatu kelompok manusia.*⁴⁰

Berdasarkan definisi tersebut, Sopiah dalam Khaerul Umam menyimpulkan bahwa sekumpulan orang dapat dikatakan sebagai organisasi jika memenuhi empat unsur pokok, yaitu:⁴¹

- a. Organisasi itu merupakan sistem
- b. Adanya suatu pola aktivitas

³⁸ Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 22.

³⁹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Ed Revisi, (Jakarta: GRASINDO, 2014) h. 1

⁴⁰ Oktaviani Margareta Katuk, Nourma Mewengkang, Edmon R. Kalesaran, 2016, *Peran Komuniiasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksitensi Sanggar Seni Vox Angelica*, Jurnal Acta Diurna, Vol. 5 (5): 3

⁴¹ Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 23

- c. Adanya sekelompok orang
- d. Adanya tujuan yang telah ditetapkan.

Katz dan Kahn dalam Radial, menyatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi.⁴²

Redding dan Sanborn dalam Khomsahrial Romli, mendefinisikan komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dengan bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward, komunikasi upward, atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level atau tingkatnya dalam organisasi, keterampilan komunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program.⁴³

Menurut Wiryanto dalam Khomsahrial Romli, komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Kelompok formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.⁴⁴

Goldhaber dalam Khomsahrial Romli memberikan definisi komunikasi organisasi berikut, "*organizational communications is the process of creating and exchanging*

⁴² Radial, *Fungsi Komunikasi Organisasi: Studi Kasus Tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), h. 12

⁴³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: GRASINDO, 2014), h. 11

⁴⁴ Ibid., 2

message within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty". Atau dengan kata-kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.⁴⁵ Pengertian tersebut mengandung beberapa konsep sebagai berikut:

a. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

b. Pesan

Pesan adalah susunan symbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. Pesan dalam organisasi dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi, dan arus tujuan dari pesan.

c. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang atau keseluruhan organisasi. Hakikat dan luas dari jaringan ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, hubungan peranan, arah dan arus pesan.

⁴⁵ Ibid., 13-20

d. Keadaan saling tergantung

Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

e. Hubungan

Karena organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada manusia yang ada dalam organisasi. Oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat suatu hubungan perlu dipelajari. Sikap, skill, dan moral dari seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hubungan yang bersifat organisasi.

f. Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan ini dapat dibedakan atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Yang termasuk dalam lingkungan internal adalah personalia (karyawan), staf, golongan fungsional dari organisasi, dan juga komponen lainnya seperti tujuan, produk, dan sebagainya.

Organisasi sebagai sistem terbuka harus berinteraksi dengan lingkungan eksternal seperti teknologi, ekonomi, undang-undang, dan faktor sosial. Karena lingkungan berubah-ubah, maka organisasi memerlukan informasi baru untuk mengatasi perubahan dalam lingkungan dengan menciptakan dan melakukan pertukaran pesan baik secara internal maupun eksternal.

g. Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Ketidakpastian dalam suatu organisasi juga disebabkan oleh terlalu banyak informasi yang diterima daripada sesungguhnya diperlukan untuk menghadapi lingkungan mereka. Jadi ketidakpastian dapat disebabkan oleh terlalu sedikit informasi yang diperlukan dan juga karena terlalu banyak yang diterima.

Dari beberapa definisi tentang komunikasi organisasi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan di dalam suatu organisasi dari segala arah untuk mewujudkan tujuan organisasi tersebut.

2. Jenis Komunikasi Organisasi

Menurut Muhammad dalam Bonaraja Purba, komunikasi yang efektif merupakan salah satu unsur penting untuk tercapainya tujuan sebuah organisasi. Begitu banyaknya bagian-bagian dalam sebuah organisasi, sehingga secara umum komunikasi organisasi membentuk jaringan dikategorikan sebagai berikut.⁴⁶

a. Komunikasi Formal

Komunikasi formal merupakan bentuk komunikasi yang informasinya mengikuti jalur resmi yang ditentukan oleh struktur organisasi. Fungsi penting sistem komunikasi organisasi antara lain:

- 1) Komunikasi formal terbentuk sebagai fasilitas untuk mengkoordinir kegiatan, pembagian kerja dalam organisasi.

⁴⁶ Bonaraja Purba, et. al., *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 97-100

- 2) Hubungan formal secara langsung hanya meliputi hubungan antara atasan dengan bawahan. Komunikasi langsung memungkinkan dua pihak yang berpartisipasi memperoleh umpan balik secara cepat.

b. Komunikasi Informal

Komunikasi informal merupakan komunikasi yang terjalin dari sesama anggota organisasi tanpa memperhatikan posisi mereka di struktur organisasi dan biasanya konten yang dibahas lebih bersifat pribadi. Pertukaran informasi dalam komunikasi informal terjadi tanpa memperhatikan struktur organisasi vertikal maupun horizontal. Komunikasi tipe ini memiliki fungsi antara lain: memberikan konfirmasi atau penjelasan tambahan untuk informasi yang ada, memperluas pesan yang sedang dihadapi, mencatat informasi, mempertentangkan informasi yang kurang sesuai, membagi informasi lebih luas atau lebih terperinci dan melengkapi informasi.

Komunikasi informal ini bertujuan memberi kesempatan kepada para anggota untuk memenuhi kebutuhannya akan interaksi sosial dan juga untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui penciptaan saluran komunikasi alternatif yang sering kali lebih cepat dan efisien.⁴⁷

3. Ciri-Ciri Komunikasi Organisasi

Menurut Syafrida dan kawan-kawan, menjabarkan ciri-ciri komunikasi organisasi, untuk lebih memahami komunikasi organisasi dengan komunikasi yang lain yaitu:⁴⁸

- a. Komunikasi organisasi merupakan suatu proses yang tidak bisa dipahami sebagai berbagai peristiwa yang

⁴⁷ Alexander Thian, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), h. 175

⁴⁸ Syafrida Hafni Sahir, et. al., *Pengembangan dan Budaya Organisasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.113-114

terpisah-pisah. Proses bermakna memiliki dimensi waktu yang dinamis terhadap semua unsur. Menjadi proses pertukaran pesan antar sesama anggota organisasi yang terjadi seperti “aliran arus” sungai yang terus menerus yang terkait dengan perilaku dan aktivitas organisasi.

- b. Orang-orang yang terlibat dalam komunikasi organisasi adalah orang yang mempunyai jabatan dan peran yang berbeda dalam hierarki organisasi. Komunikasi yang terbentuk menjadi hubungan independen yang mengikuti mata rantai kewenangan berjenjang.
- c. Aktivitas komunikasi dalam sebuah organisasi adalah komunikasi yang intensional. Dalam artian mempunyai tujuan dan rasional. Tujuan komunikasi dalam proses yang berlangsung sudah jelas karena pada hakikatnya system kerja sama yang rasional sudah mempunyai tujuan yang pasti.
- d. Multijenjang adalah komunikasi dalam organisasi terjadi sesuai dengan latar ikatan atau kerangka kegiatan yang berbeda-beda. Terdapat lima jenjang yang dapat berlangsung dalam komunikasi organisasi yaitu jenjang interpersonal, intrapersonal, kelompok, organisasi dan teknologi.

4. Indikator Komunikasi Organisasi

Menurut Rosady Roslan dalam Wursanto, komunikasi dalam organisasi dikatakan efektif apabila:⁴⁹

- a. Adanya keterbukaan manajemen organisasi terhadap para pengurus

⁴⁹ Ig Wursanto, *Dasar-Dasar Manajemen Personali*, (Jakarta: Dian Pustaka, 1989), h.85

- b. Saling menghormati atau saling menghargai satu sama lain, yaitu antara pimpinan dan anggota demi tercapainya tujuan utama organisasi
- c. Adanya kesadaran dan pengakuan dari pihak perusahaan akan arti pentingnya suatu komunikasi timbal balik dengan para pengurusnya
- d. Adanya media komunikasi yang baik dalam organisasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa untuk mencapai komunikasi organisasi yang efektif manusia-manusia yang mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi. Karena komunikasi menyangkut masalah hubungan manusia dengan manusia, maka suksesnya komunikasi ditentukan oleh manusia-manusia yang terlibat dalam proses komunikasi itu. Dalam hal ini dibutuhkan rasa keterbukaan dari pihak organisasi kepada pengurus, adanya rasa saling menghormati antar pengurus, adanya kesadaran akan pentingnya komunikasi dan ketersediaannya media berkomunikasi.

5. Proses Komunikasi

Menurut Effendy ada beberapa proses dalam berkomunikasi yaitu:

- a. Proses komunikasi tatap muka atau komunikasi langsung. Dalam situasi komunikasi seperti ini komunikator dapat melihat dan mengkaji dari si komunikan secara langsung, karena itu komunikasi tatap muka disebut juga komunikasi langsung.
- b. Proses komunikasi bermedia atau komunikasi tidak langsung (*indirect communication*). Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan atau banyak jumlahnya, karena iitu dalam melancarkan komunikasi dengan menggunakan media,

komunikastor harus lebih matang dalam perencanaan dan persiapannya sehingga ia merasa pasti bahwa komunikasinya itu akan berhasil.

6. Fungsi Komunikasi Organisasi

Menurut Liliweri dalam Nur dan kawan-kawan, ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu yang bersifat umum dan khusus. Di bawah ini akan dijabarkan dua fungsi tersebut.⁵⁰

a. Fungsi Umum

- 1) Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetensinya. Contoh deskripsi pekerjaan (*job description*)
- 2) Komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan dan ide, pendapat dan fakta. Termasuk juga menjual sikap ogganisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan. Contoh: *public relation*, pameran, ekspso, dan lain-lain.
- 3) Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan, agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain tentang apa yang “dijual” atau yang di ceritakan orang lain tentang organisasi.
- 4) Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, dan besaran kekuasaan dan kewenangan, serta menentukan bagaimana

⁵⁰ Nur Asni Gani, et. al., *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Mirqat, 2020), h.78-79

menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia, dan mengalokasikan manusia, mesin, metode dan teknik dalam organisasi.

b. Fungsi Khusus

- 1) Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah komando atau perintah.
- 2) Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antar sesama bagi peningkatan produk organisasi.
- 3) Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu atau tidak pasti.

7. Pentingnya Komunikasi Dalam Organisasi

Komunikasi berperan penting dalam berinteraksi sosial dan membantu kita untuk mengajak atau mempengaruhi orang lain. Menurut Thomas M Scheidel dalam Tedy Dyatmika, pertama seorang berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri. Melalui komunikasi seseorang bisa menunjukkan siapa dirinya kepada orang lain, seseorang bisa memperkenalkan dirinya kepada orang lain. Kedua melalui komunikasi seseorang dapat membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita. Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang sangat bergantung dengan orang lain, melalui komunikasilah hubungan sosial akan berjalan dengan baik. Ketiga melalui komunikasi dapat mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir dan berperilaku seperti yang diinginkan oleh komunikator. Keempat melalui komunikasi seseorang dapat mengendalikan lingkungan fisik dan psikologisnya. Seseorang dapat mengendalikan lingkungan

sekitarnya dengan menggunakan komunikasi. Seseorang juga dapat menjaga kesehatan mental psikologisnya dengan melakukan komunikasi dengan orang lain.⁵¹

Dalam kehidupan organisasi proses komunikasi memegang peranan penting bagi kelancaran kegiatan organisasi, sebagai “*brain*” dalam sebuah organisasi. Hal ini erat kaitannya dengan fungsi komunikasi dalam organisasi atau kelompok, yaitu pengendalian, memotivasi, mengekspresikan perasaan dan informasi. Tanpa komunikasi, perusahaan tidak akan dapat beroperasi dengan baik.⁵²

Arni Muhammad menjelaskan pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan.⁵³

Menurut Khomsahrial Romli, komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi, mengoordinasikan aktivitas organisasi, dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan organisasi yang relevan.⁵⁴

Menurut Ni Kadek Suryani komunikasi juga merupakan alat dasar untuk motivasi, yang dapat meningkatkan moral dan semangat kerja karyawan dalam suatu organisasi. Dengan komunikasi yang efektif, organisasi akan dapat mempertahankan hubungan antar manusia yang

⁵¹ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 17

⁵² Ivonne Saerang, Olivia S. Nelwan, Tommy Parengkuan, 2010, *Pentingnya Komunikasi Dalam Organisasi*, Jurnal Mega Digma, Vol. 3 (1): 69

⁵³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1

⁵⁴ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: GRASINDO, 2014), h. 7

ada di dalamnya, mendorong ide atau saran dari karyawan juga dapat meningkatkan produksi dengan biaya rendah.⁵⁵

Tujuan komunikasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz dalam arti yang lebih luas, tujuan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan ke arah kesejahteraan perusahaan. Sementara itu, Liliweri mengatakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yakni:⁵⁶

- a. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat
- b. Membagi informasi
- c. Menyatakan perasaan dan emosi
- d. Melakukan koordinasi.

8. Manfaat Komunikasi Dalam Organisasi

Menurut Wursanto dalam Kristin, komunikasi sangat penting dalam organisasi karena:⁵⁷

- a. Menimbulkan rasa kesetiakawanan dan loyalitas antara bawahan dengan atasan, bawahan dengan bawahan, atasan dengan atasan, dan pegawai dengan organisasi
- b. Meningkatkan kegairahan kerja para pegawai
- c. Meningkatkan moral dan disiplin pegawai

⁵⁵ Ni Kadek Suryani, et. al., *Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi dan Penelitian*, (Bali: NILACAKRA, 2020), h. 41-42.

⁵⁶ Louis Borneo Bangun, Debby Kawengian, 2018, *Peranan Komunikasi Organisasi Pada Unit Tata Kelola Destinasi Wisata Bunaken Dalam Pengembangan Kawasan Taman Laut Nasional Bunaken*, *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 7 (4): 9

⁵⁷ Kristin Juwita, *Perilaku Organisasi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 39-40

- d. Semua jajaran pimpinan dapat mengetahui keadaan bidang yang menjadi tugasnya sehingga akan berlangsung pengendalian operasional yang efisien
- e. Semua pegawai dapat mengetahui kebijaksanaan, peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan organisasi
- f. Semua informasi yang dibutuhkan pegawai dapat cepat dan tepat diperoleh
- g. Meningkatkan rasa tanggung jawab semua pegawai
- h. Menimbulkan rasa pengertian diantara pegawai
- i. Meningkatkan kerjasama diantara pegawai
- j. Meningkatkan semangat korp di kalangan pegawai.

9. Dimensi-dimensi Komunikasi Dalam Kehidupan Organisasi

Menurut Khomsahrial Romli, ada dua dimensi komunikasi dalam kehidupan organisasi, yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

a. Komunikasi internal

Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dan bawahan, antara sesama bawahan, dan sebagainya. Komunikasi internal ini dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal.⁵⁸

b. Komunikasi eksternal

Komunikasi eksternal organisasi adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak

⁵⁸ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Ed Revisi, (Jakarta: GRASINDO, 2014) h. 6

di luar organisasi. Pada organisasi besar, komunikasi ini lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat daripada pimpinan sendiri. Yang dilakukan sendiri oleh pimpinan hanyalah terbatas pada hal-hal yang dianggap sangat penting saja.⁵⁹

10. Arus Komunikasi Organisasi

Sendjaja mengatakan bahwa “ arus komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dari arus komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan di antara bagian ataupun karyawan dalam jenjang atau tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal”⁶⁰.

a. Komunikasi Vertikal

Effendy mengemukakan pengertian komunikasi vertikal yaitu komunikasi yang terjadi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*) adalah komunikasi dari pimpinan ke bawahan dan dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik (*two way traffic communication*).

1) Komunikasi ke atas (*Upward communication*)

Arni Muhammad menyatakan bahwa, komunikasi ke atas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkatan yang lebih rendah kepada tingkatan yang lebih tinggi.⁶¹ Dalam sebuah organisasi membutuhkan komunikasi yang efektif seperti komunikasi ke atas dimana sama

⁵⁹ Ibid.,7

⁶⁰ Paraden Lucas Sidauruk, 2013, *Analisis Hambatan Komunikasi Organisasi Vertikal PT Pos Indonesia (PERSERO) (Kasus Pada Kantor Pos Medan)*, Jurnal Penelitian Pos dan Informatika, Vol. 3 (2) : 139.

⁶¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 106.

banyaknya dengan komunikasi ke bawah. Komunikasi ke atas dalam hal ini seperti pemberian saran, protes terhadap prosedur kerja dan juga pertemuan kelompok. Komunikasi ke atas berperan menjalankan beberapa fungsi penting. Gary Kreps, seorang peneliti dalam bidang komunikasi organisasi, mengemukakan beberapa diantaranya.⁶²

- a) Komunikasi ke atas menyediakan umpan balik bagi para manager mengenai isu-isu organisasi terbaru, masalah yang dihadapi, serta informasi mengenai operasi dari hari ke hari yang diperlukan untuk pengambilan keputusan mengenai bagaimana menjalankan organisasi.
- b) Hal ini merupakan sumber utama bagi manajemen untuk mendapatkan umpan balik untuk menentukan seberapa efektif komunikasi ke bawah dalam organisasi.
- c) Hal ini dapat mengurangi ketegangan pada karyawan dengan memberikan kesempatan pada anggota organisasi pada tingkat lebih rendah untuk membagikan informasi yang relevan dengan atasannya.
- d) Hal ini mendorong partisipan dan keterlibatan karyawan dan karenanya meningkatkan kohesivitas organisasi. Kohesivitas umumnya dikaitkan dengan dorongan anggota untuk tetap bersama dalam kelompoknya disbanding dorongan untuk mendesak anggota keluar dari kelompok. Bergabung di suatu

⁶² John M. Ivancevich, Robert Konopaske, Michael T. Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hal 121.

organisasi membuat seseorang mempunyai rasa memiliki dan peprasaan bersama (Gibson, dkk., 2003).⁶³

Menurut Pace dan Faules, pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan yaitu:

- a) Memberitahukan apa yang dilakukan bawahan pekerjaan mereka, prestasi, kemajuan, dan rencana-rencana untuk waktu mendatang.
- b) Menjelaskan persoalan-persoalan kerja yang mungkin memerlukan beberapa macam bantuan.
- c) Memberikan saran atau gagasan untuk perbaikan dalam unit-unit mereka atau dalam organisasi sebagai suatu keseluruhan.
- d) Mengungkapkan bagaimana pikiran dan perasaan bawahan tentang pekerjaan mereka, rekan kerja mereka, dan organisasi.

Dalam komunikasi vertikal ke atas tidak hanya untuk memberitahukan, tetapi bisa juga menjelaskan, memberikan saran dan mengungkapkan. Begitu juga jenis informasi yang disampaikan tidak terbatas pada soal pekerjaan, tetapi dapat menyatakan pikiran, perasaan dan keluhan.⁶⁴

2) Komunikasi ke bawah (*Downward communication*)

⁶³ Vivia R. Trihapsari, Fuad Nashori, 2011, *Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi Pada Finacial Advisor Asuransi "X" Yogyakarta*, Proyeksi, Vol. 6 (2): 15.

⁶⁴ Paraden Lucas Sidauruk, 2013, *Analisis Hambatan Komunikasi Organisasi Vertikal PT Pos Indonesia (PERSERO) (Kasus Pada Kantor Pos Medan)*, Jurnal Penelitian Pos dan Informatika, Vol. 3 (2) : 141.

Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan atau para pemimpin kepada bawahannya. Kebanyakan komunikasi ke bawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pemeliharaan. Arus ini digunakan untuk mengirim perintah, petunjuk, tujuan, kebijakan, memorandum untuk pekerja pada tingkat yang lebih rendah dalam organisasi. Menurut Philip ada jenis tipe khusus *downward communication*, yaitu: *Job Instruction* (intruksi kerja), *Job Rationale* (rasio kerja), *Procedure and Practice* (prosedur dan pelaksanaan), *Feedback* (umpan balik), *Indoctrinations of goals*.⁶⁵

Menurut Lewis komunikasi ke bawah adalah untuk menyampaikan tujuan, untuk merubah sikap, membentuk pendapat, mengurangi ketakutan dan kecurigaan yang timbul karena kurang informasi dan mempersiapkan anggota organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan.⁶⁶

Alder dan Rodman dalam Sendjaja, dkk, mengemukakan arus komunikasi dari atas ke bawah adalah:⁶⁷

- a) Pemberian atau penyampaian intruksi kerja (*job instruction*)

⁶⁵ Kristina Verra, 2019, *Hambatan Downward Communication Dalam Penyampaian Kebijakan Kepada Karyawan Baru Di PT Meta Estetika Graham (MEG) Kubu Raya*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2 (2): 8

⁶⁶ Didik Sugeng Widiarto, 2018, *Pola Komunikasi Organisasi: Komunikasi Vertikal Pada CV. Kios Cetak Utama Surabaya*, *MetaCommunication: Journal of Communication Studies*, Vol. 3 (1): 71

⁶⁷ Paraden Lucas Sidauruk, 2013, *Analisis Hambatan Komunikasi Organisasi Vertikal PT Pos Indonesia (PERSERO) (Kasus Pada Kantor Pos Medan)*, Jurnal Penelitian Pos dan Informatika, Vol. 3 (2) : 140

- b) Penjelasan dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan (*job rationale*)
- c) Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku (*procedures and practices*)
- d) Pemberian motivasi kepada karyawan untuk bekerja lebih baik.

b. Komunikasi Horizontal

Menurut Arni Muhammad komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan di antara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi. Komunikasi horizontal ialah komunikasi yang terjadi diantara para anggota dalam ruang lingkup kerja yang sama dan komunikasi juga terjadi dalam departemen pada tingkatan yang sama. Pesan yang mengalir menurut fungsi dalam organisasi diarahkan secara horizontal. Pesan ini biasanya berhubungan dengan tugas-tugas atau tujuan kemanusiaan, seperti koordinasi, pemecahan masalah, penyelesaian konflik dan saling memberikan informasi.⁶⁸

Pace & Faules menyatakan tujuan komunikasi horizontal sebagai berikut.⁶⁹

- 1) Untuk mengkoordinasikan penugasan kerja. Para kepala bagian dalam suatu organisasi kadang-kadang perlu mengadakan rapat atau pertemuan, untuk mendiskusikan kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2) Berbagi informasi mengenai rencana dan kegiatan. Ide dari banyak orang biasanya akan

⁶⁸ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 121.

⁶⁹ Chairul Furqon, 2003, *Hakikat Komunikasi Organisasi*, Hakikat Komunikasi Organisasi, Vol. 2 (15): 5

lebih baik daripada ide satu orang. Oleh karena itu komunikasi horizontal sangatlah diperlukan untuk mencari ide yang baik.

- 3) Memecahkan masalah yang timbul di antara orang-orang yang berada dalam tingkat yang sama. Dengan adanya keterlibatan dalam memecahkan masalah akan menambah kepercayaan dan moral para anggota.
- 4) Untuk memperoleh pemahaman bersama. Bila perubahan dalam suatu organisasi diusulkan, maka perlu ada pemahaman yang sama antara unit-unit organisasi atau anggota unit organisasi tentang perubahan ini. Untuk ini mungkin suatu unit dengan unit lainnya mengadakan rapat untuk mencari kesepakatan terhadap perubahan tersebut.
- 5) Mengembangkan dukungan interpersonal. Karena sebagian dari waktu kerja karyawan berinteraksi dengan temannya, maka mereka memperoleh dukungan interpersonal dari temannya. Hal ini akan memperkuat hubungan diantara sesama karyawan dan akan membantu kekompakan dalam kerja kelompok. Interaksi ini akan mengembangkan rasa sosial dan emosional karyawan.

c. Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal adalah komunikasi yang berlangsung antara orang-orang yang memiliki jenjang yang berbeda dan tidak memiliki kewenangan secara langsung. Komunikasi ini digunakan dalam hubungan kerja untuk koordinasi dan konsultasi kegiatan

operasional dalam organisasi.⁷⁰ Komunikasi ini terjalin ketika ada anggota organisasi yang tidak berada pada level yang sama dan juga tidak memiliki struktur organisasi yang memiliki hubungan langsung.⁷¹

11. Hambatan Komunikasi Organisasi

Menurut Stephen P. Robbin dalam Hendi, ada beberapa hambatan berkomunikasi yang dapat mengganggu dan memperlambat komunikasi yang efektif.⁷²

a. Perbedaan Bahasa Dan Persepsi

Dalam bahasa yang kita gunakan sehari-hari, kerap kali ada kata yang bisa mengandung banyak makna ketika diucapkan. Dalam sebuah organisasi biasanya terdiri dari anggota yang berbeda-beda, baik latar belakang pendidikan, budaya, dan usianya. Sementara itu, untuk penyamaan persepsi agak sulit dilakukan karena setiap individual akan mengolah pemahamannya masing-masing.

b. Gangguan Komunikasi

1) Gangguan emosional

Emosi dapat mempengaruhi komunikasi. Pesan akan sulit disampaikan dalam keadaan kecewa, marah atau takut.

2) Gangguan fisik

Hambatan komunikasi sering kali bersifat fisik, seperti hubungan yang buruk, akustik yang jelek, dan tulisan yang tidak dapat dibaca. Walaupun

⁷⁰ Kristin Juwita, *Perilaku Organisasi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 39

⁷¹ Bonaraja Purba, et. al., *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 99

⁷² Hendi Haryadi, *Administrasi Perkantoran Untuk Manajer Dan Staf*, (Jakarta: Visimedia, 2009), h.87-89

gangguan jenis ini tampaknya sepele, dapat menghambat pesan yang sebenarnya efektif.

c. Overload Informasi

Dalam proses komunikasi adakalanya seseorang menambah atau mengurangi informasi yang didapat dan disampaikan.

d. Penyaringan Informasi Yang Tidak Tepat

Menyaring adalah membuang atau menyingkat informasi sebelum pesan itu diteruskan kepada orang lain.

Sopiah dalam Kristin menjelaskan cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, diantaranya:⁷³

- a. Meningkatkan umpan balik. Mekanisme ini dilakukan untuk memastikan pesan sudah diterima, dipahami, dan dilaksanakan
- b. Empati. Komunikator harus menempatkan diri sebagai penerima sehingga proses penyandian, penggunaan bahasa dan saluran disesuaikan dengan kondisi penerima sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik
- c. Pengulangan. Cara ini dilakukan untuk membantu komunikasi untuk menginterpretasikan pesan yang tidak jelas atau sulit dimengerti
- d. Menggunakan bahasa yang sederhana
- e. Penentuan waktu yang efektif

⁷³ Kristin Juwita, *Perilaku Organisasi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 41-42

- f. Mengatur arus informasi. Informasi yang disampaikan harus sistematis, ringkas, dan memiliki bobot kepentingan yang cukup.

B. Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah berasal dari bahasa arab *aha-ya'hu* yang memiliki arti saudara dan masdarnya adalah ukhuwah yang berarti persaudaraan.⁷⁴ Ukhuwah berarti persaudaraan, dari akar kata yang mulanya berarti memperhatikan.⁷⁵ Kata ukhuwah berarti persaudaraan, maksudnya perasaan empati dan simpati antara dua orang atau lebih. Masing-masing pihak memiliki satu kondisi atau perasaan yang sama, baik suka maupun duka, baik senang maupun susah. Jalinan perasaan itu menimbulkan sikap timbale balik untuk saling membantu bila pihak yang lain mengalami kesulitan, dan sikap untuk saling berbagi kesenangan kepada pihak lain bila salah satu pihak menemukan kesenangan.⁷⁶

Kata islamiyah adalah berasal dari kata Islam. Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Agama islam secara garis besar mengandung ajaran tentang aqidah, syari'ah (ibadah, mu'amalah, munakahat, jinayat, siyasah, bi-ah, ilmu pengetahuan, telnologi) dan akhlak. Dengan demikian, kata ukhuwah islamiyah dapat diartikan sebagai persaudaraan sesama muslim yang dijalin

⁷⁴ Herwani, 2020, *Ukhuwah Islamiyah Dalam Pandangan Al-Qur'an*, Jurnal Cross-border, Vol. 3 (2): 297

⁷⁵ Cecep Sudirman Anshori, 2016, *Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Professional*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 14(1): 118

⁷⁶ Eva Iryani, Friscillia Wulan Tersta, 2019, *Ukhuwah Islamiyah Dan Peranan Masyarakat Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 19 (2): 401

oleh faktor keyakinan, keimanan dan ketakwaan yang melekat dalam jiwa dan pemikiran setiap muslim.⁷⁷

Ukhuwah islamiyah menurut Musthafa al-Qudhat adalah terbentuknya suatu ikatan sesama muslim, meskipun terdapat perbedaan ras, warna kulit maupun kebangsaan. Dengan adanya keterikatan ukhuwah islamiyah akan terbentuk sebuah bangunan besar yang merasa saling memiliki dan saling membutuhkan, sehingga akan muncul sebuah persatuan, keadilan, kerukunan, dan kesejahteraan. Oleh karena itu ukhuwah islamiyah menjadi landasan utama dalam membangun masyarakat ideal sebagaimana yang diharapkan.⁷⁸

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, ukhuwah islamiyah ialah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan kasih sayang serta sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan aqidah islamiyah, iman dan takwa.⁷⁹ Sedangkan menurut Hasan dalam jurnal Iqbal Arpanudin, ukhuwah islamiyah merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari hubungan keluarga, masyarakat kecil sampai hubungan antar bangsa, hubungan ini mempunyai bobot religius.⁸⁰

Abdullah Nashih Ulwan dalam Quraish Shihab menjelaskan bahwa ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang melahirkan perasaan yang dalam terhadap kasih sayang, mahabah (kecintaan), kemuliaan, sikap saling

⁷⁷ Abdul Karim Syeikh, 2019, *Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam*, Jurnal Al-Mu'ashirah, Vol. 16(2): 182

⁷⁸ Herwani, 2020, *Ukhuwah Islamiyah Dalam Pandangan Al-Qur'an*, Jurnal Cross-border, Vol. 3 (2): 295

⁷⁹ Abdul Karim Syeikh, 2019, *Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam*, Jurnal Al-Mu'ashirah, Vol. 16(2): 182

⁸⁰ Iqbal Arpanudin, 2016, *Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren*, Jurnal Humanika, Vol. 16 (1): 12

hormat dan saling percaya antar sesama yang terikat aqidah islam, iman dan takwa.⁸¹

Nasrudin Razak mengemukakan bahwa ukhuwah islamiyah merupakan persaudaraan sesama muslim yang dapat menumbuhkan rasa solidaritas sosial yang kuat dan ajaran persamaan antara sesama muslim.⁸²

Dari beberapa definisi ukhuwah islamiyah yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksudkan dengan ukhuwah islamiyah adalah suatu ikatan jiwa yang terjalin sesama muslim karena adanya kesamaan aqidah, iman dan agamanya, yang tercermin dalam satu rasa dan satu cita sehingga menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi, saling menyayangi, saling membantu, saling membela jika ada diantara mereka yang terzalimi dan saling menghargai, saling menghormati, bekerjasama dalam hal-hal yang disepakati dan bersikap toleransi antar sesama.

2. Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah

a. Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 10

Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 10, Allah SWT Berfirman,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat” (QS. Al- Hujurat : 10)

Ayat tersebut turun di Yasrib (Madinah), menegaskan pada kita tentang perlunya persatuan muslim yang saling berbeda pendapat karena sesungguhnya setiap muslim itu adalah bersaudara. Pondasi keimanan

⁸¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), h.

⁸² Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, (Semarang: PT Ma'atiff, 1993), h. 184

merupakan landasan persaudaraan yang kuat, sehingga jika ada pertentangan antara orang-orang mukmin maka tugas orang mukmin lainnya adalah mendamaikan keduanya, memperbaiki hubungan persaudaraan keduanya.

b. Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 103

Dari surah Ali Imran ini menyeru kepada mereka agar tetap berpegang teguh pada tali Allah dengan persatuan, jangan terus bertengkar seperti pada zaman jahiliah. Allah SWT berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا
 كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi saudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali-Imran : 103)

3. Macam-Macam Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah

Nilai-nilai ukhuwah islamiyah menurut Quraish Shihab dalam jurnal Dewi Chandra Hazani ada empat macam yang seharusnya dijalin dalam kehidupan manusia yaitu sebagai berikut:⁸³

⁸³ Dewi Chandra Hazani, 2020, *Komunikasi Interaksi Sosial Remaja Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Saba Lombok Tengah*, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol. 2 (1): 15-16

a. Ukhuwah Ubudiyah

Ukhuwah ubudiyah atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah SWT yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan dan sama-sama ciptaan Allah SWT.

b. Ukhuwah Insaniyah

Ukhuwah insaniyah atau saudara sekemanusiaan adalah dalam arti seluruh manusia adalah saudara. Al-Qur'an memandang semua manusia mengisyaratkan adanya ukhuwah insaniyah, sebab dalam persaudaraan ini juga tidak memandang perbedaan agama, bahkan persaudaraan ini merupakan persaudaraan dalam arti yang umum, sehingga tidak dibenarkan adanya saling menyakiti, mencela atau perbuatan buruk lainnya.

c. Ukhuwah Wathaniyah Wa Nasab

Ukhuwah Wathaniyah Wa Nasab yaitu persaudaraan dalam kebangsaan dan keturunan. Sebagaimana dikemukakan oleh Quraish Shihab tentang macam-macam makna saudara dalam Al-Qur'an yaitu dapat berarti:

- 1) Saudara kandung atau saudara seketurunan
- 2) Saudara yang dijalin oleh ikatan keluarga
- 3) Saudara dalam arti sebangsa walaupun tidak seagama
- 4) Saudara semasyarakat walaupun berselisih paham
- 5) Saudara seagama

d. Ukhuwah Fi Ad Din al-Islam

Ukhuwah Fi Ad Din al-Islam adalah persaudaraan karena adanya keyakinan atau aqidah yang sama yaitu

sama-sama memeluk islam sebagai agamanya. Ukhuwah ini lebih kokoh dibandingkan dengan ukhuwah yang berdasar keturunan, karena ukhuwah yang berdasarkan keturunan akan terputus dengan perbedaan agama, sedangkan ukhuwah berdasarkan aqidah tidak akan putus dengan bedanya nasab.

4. Keutamaan Ukhuwah Islamiyah

Ada beberapa keutamaan dari ukhuwah islamiyah yang terjalin antar sesama umat islam, diantaranya yaitu:⁸⁴

a. Ukhuwah Menciptakan Wihdah (Persatuan)

Sebagai contoh dapat kita lihat dalam kisah heroic perjuangan para pahlawan bangsa yang bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar mampu mempersatukan para pejuang pada waktu itu. Tidak ada rasa sungkan untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa dicapai dengan persatuan.

b. Ukhuwah Menciptakan Quwwah (Kekuatan)

Adanya perasaan ukhuwah dapat menciptakan kekuatan (quwwah) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan sudah ditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang besar.

c. Ukhuwah Menciptakan Mahabbah (Cinta Dan Kasih Sayang)

Sebuah kerelaan yang lahir dari rasa ukhuwah yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya akan

⁸⁴ Ainul Churria Almalachim, Asep Maulana, 2019, *Konsep Al-Ukhuwah Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik*, Jurnal Al'Adalah, Vol. 22 (2): 178

memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara seiman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat muslim.

5. Hal Yang Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan menguatkan ukhuwah islamiyah antara lain sebagai berikut.⁸⁵

a. Silaturahmi

“Engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menyambung silaturahmi” (HR. Al-Bukhari)

Hadis diatas bermakna bahwa menyambung dan menjaga silaturahmi merupakan kewajiban dan tidak boleh memutuskannya. Rasulullah SAW bersabda:

“Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan hubungan kekerabatan (ar-rahim)” (HR. Bukhari dan Muslim).

b. Memperhatikan Saudaranya dan Membantu Keperluannya

“Siapa yang meringankan beban penderitaan seorang mukmin di dunia pasti Allah akan meringankan beban penderitaan di akhirat kelak. Siapa yang memudahkan orang yang dalam keadaan susah pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Dan Allah akan

⁸⁵ Cecep Sudirman Anshori, 2016, *Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Professional*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 14(1): 121-122

selalu menolong hamba-Nya jika hamba tersebut menolong saudaranya” (HR. Muslim).

c. Memenuhi Hak Ukhuwah Saudaranya

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda *“Hak seorang muslim kepada muslim yang lain ada enam yaitu jika bertemu maka ucapkanlah salam kepadanya, jika diundang maka penuhilah, jika dia minta dinasehati maka nasehati pulalah dia, jika bersin maka doakanlah, jika sakit maka kunjungilah dan jika meninggal maka antarkanlah ke kubur” (HR. Muslim dari Abu Hurairah).*

d. Mengucapkan Selamat Berkenaan Dengan Saat-Saat Keberhasilan

“Barangsiapa mengucapkan selamat kepada saudaranya ketika saudaranya mendapat kebahagiaan niscaya Allah menggembirakannya pada hari kiamat” (HR. Thabrani).

e. Tolong Menolong Dalam Kebaikan dan Menghindari Permusuhan

“...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah : 2)

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, karena manusia memiliki kelebihan, kekurangan dan keterbatasan, disinilah pentingnya tolong menolong antara sesama manusia dalam kehidupan.⁸⁶

⁸⁶ Khaerul Asfar, 2020, *Konsep Ukhuwah Perspektif Al-Qur'an: Relevansinya Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Al-Wajid, Vol. 1 (2) :228

f. Sikap Berlapang Dada Dan Senang Memaafkan Orang Lain

“*Jadilah engkau pemaaf dan surulah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh*” (QS. Al-A'raf : 199)

Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya agar selalu memaafkan dan berlapang dada terhadap perbuatan, tidak mempersulit, dan tidak menuntuk mereka melakukan sesuatu yang memberatkan, sehingga mereka lari dari agama Islam.⁸⁷

6. Manfaat Ukhuwah Islamiyah

Manfaat dalam sebuah persaudaraan menurut Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim dalam jurnal Ika Nafisatus Zuhro adalah sebagai berikut:⁸⁸

- a. Kelezatan iman yang akan mewujudkan kehidupan bahagia
- b. Limpahan rahmat Allah dan dijaga malapetaka hari kiamat
- c. Keamanan dan kegembiraan serta termasuk dalam tujuh golongan yang beruntung mendapat naungan Allah pada hari yang tiada naungan selain Naungan-Nya
- d. Persaudaraan dapat memasuki surge yang paling tinggi derajatnya
- e. Persaudaraan akan merasakan ketentraman, kesentosaan, aman dari prahara, dan pada hari kiamat kelak wajahnya mencorong berseri-seri

⁸⁷ Eko Zulfikar, 2018, *Tradisi Halal Bihalal Dalam Perspektif Al-Qu'an Dan Hadis*, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 14 (2): 40

⁸⁸ Ika Nafisatus Zuhro, Imron Fauzi, 2020, *Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember*, Al-Adabiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 (2): 128-129

- f. Persaudaraan akan terjaminnya keselamatan
- g. Persaudaraan karena Allah merupakan amal shaleh yang dapat mengundang datangnya hidayah dan keberuntungan
- h. Orang yang mengajak kepada mahabah dan ukhuwah akan diganjar pahala besar
- i. Persaudaraan merupakan bukti ketaatan kepada Allah
- j. Persaudaraan merupakan tanggung jawab sosial dan kemanusiaan.

7. Pentingnya Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah sangat penting diwujudkan agar umat menjadi kuat. Ada lima persyaratan yang harus dipenuhi agar ikatan ini dapat diwujudkan, yaitu sebagai berikut:⁸⁹

- a. Iman dan takwa merupakan pijakan untuk bersaudara karena itu sesama mukmin seharusnya bersaudara
- b. Ikhlas karena Allah, karena dengan itu persaudaraan menjadi sejati
- c. Terikat dengan ketentuan Al-Qur'an
- d. Saling bertausiyah, ukhuwah akan terwujud manakala di antara sesama mukmin saling bertausiyah atau nasihat-menasihati
- e. Kerjasama dalam kebenaran, dalam ukhuwah diperlukan kerjasama yang baik antar sesama muslim, karena hal itu menjadi persyaratan untuk terwujudnya ukhuwah.

Persaudaraan yang terjalin antar umat islam disebut dengan ukhuwah islamiyah. Sebagai makhluk sosial manusia tidak terlepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Dalam

⁸⁹ Ahmad Yani, *Materi Dakwah Pilihan*, (Jakarta: Al-Qalam, 2014), h.

islam, interaksi sesama muslim maupun interaksi dengan non muslim telah diatur dalam Al-Qur'an maupun Hadits sebagai pedoman dan petunjuk. Ukhuwah yang terjalin dengan baik akan membentuk sebuah lingkungan masyarakat yang adil, damai dan sejahtera. Namun sebaliknya jika ukhuwah itu tidak terjalin dengan baik maka dapat memunculkan permusuhan, dendam bahkan peperangan. Ukhuwah sebagaimana diajarkan dalam islam adalah menerima setiap perbedaan, dan mendidik setiap individu untuk menjaga kerukunan, saling tolong menolong, bekerjasama dan saling melengkapi.⁹⁰

Pelaksanaan ukhuwah islamiyah menjadi aktual bila dihubungkan dengan masalah solidaritas sosial. Bagi umat islam, ukhuwah islamiyah adalah sesuatu yang masyru', artinya diperintahkan oleh agama. Kata persatuan, kesatuan, dan solidaritas akan terasa lebih tinggi bobotnya bila disebut dengan ukhuwah islamiyah. Maknanya adalah kesatuan yang menjelmakan kehidupan umat beragama dan berbangsa, juga untuk kemajuan agama, negara dan kemanusiaan.⁹¹

Pentingnya ukhuwah yang merupakan perekat persaudaraan sesama muslim yang harus senantiasa dipelihara tanpa membedakan suku, ras, dan Negara. Ukhuwah islamiyah merupakan bentuk kasih sayang kepada sesama manusia yang sangat tergantung pada interaksi umat manusia.⁹² Setidaknya memahami pentingnya makna persaudaraan antar umat muslim, sehingga timbul suatu kerjasama dan gotong royong agar terciptalah keharmonisan di dalam masyarakat. Akhirnya terbentuklah suatu masyarakat yang ideal yaitu sosok masyarakat yang diwarnai oleh jalinan

⁹⁰ Herwani, 2020, *Ukhuwah Islamiyah Dalam Pandangan Al-Qur'an*, Jurnal Cross-border, Vol. 3 (2): 299

⁹¹ Amirulloh Syarbini, et.al., *Al-Qur'an Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama (Refleksi Cendekiawan Muslim Muda Untuk Perdamaian Bangsa)*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h.74

⁹² Iqbal Arpanudin, 2016, *Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren*, Jurnal Humanika, Vol. 16 (1): 12

solidaritas sosial yang tinggi, rasa persaudaraan yang solid antar sesama muslim.⁹³



⁹³ Ika Nafisatus Zuhro, Imron Fauzi, 2020, *Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember*, Al-Adabiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 (2): 128

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku:

- Ajhari, Abdul Aziz, et. al., *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*. Bandung: Bahasa dan Sastra Arab. 2019
- Bajari, Anwar, *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simblosa Rekatama Media. 2015
- Dyatmika, Teddy, *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2021
- Gani, Nur Asni, et. al., *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Mirqat. 2020
- Hardani, et. al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020
- Haryadi, Hendi, *Administrasi Perkantoran Untuk Manajer Dan Staf*. Jakarta: Visimedia. 2009
- John M, Ivancevich, Robert Konopaske, Michael T, Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006
- Juwita, Kristin, *Perilaku Organisasi*. Malang: Literasi Nusantara. 2021
- Machmud, Muslimin, *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang: Selaras. 2016
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media. 2020
- Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda. 2005
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perpektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2020
- Nainggolan, Nana Triapnita, et. al., 2021, *Komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi Dan Etika*, (Medan: Yayasan Kita Menulis)

- Purba, Bonaraja, et. al., *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020
- Radial, *Fungsi Komunikasi Organisasi: Studi Kasus Tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. 2018
- Razak, Nasrudin, *Dinul Islam*. Semarang: PT Ma'atuf. 1993
- Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Ed Revisi. Jakarta: GRASINDO. 2014
- Sahir, Syafrida Hafni, et. al., *Pengembangan dan Budaya Organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021
- Semiawan, Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2010
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1998
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Suryani, Ni Kadek, et. al., *Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Bali: NILACAKRA. 2020
- Syarbini, Amirulloh, et.al, *Al-Qur'an Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama (Refleksi Cendekiawan Muslim Muda Untuk Perdamaian Bangsa)*. Jakarta: Gramedia. 2011
- Thian, Alexander, *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: ANDI. 2021
- Umam, Khaerul, *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia. 2010
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo. 2004
- Wursanto, *Dasar-Dasar Manajemen Personali*. Jakarta: Dian Pustaka. 1989
- Yani, Ahmad, *Materi Dakwah Pilihan*. Jakarta: Al-Qalam. 2014
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017
- Zakariah, M. Askari, et. al., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. 2020

Sumber Jurnal:

- Almalachim, Ainul Churria, Asep Maulana, *Konsep Al-Ukhuwah Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik*, Jurnal Al'Adalah, Vol, 22 (2). 2019
- Anshori, Cecep Sudirman, *Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Professional*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol, 14 (1). 2016
- Arischa, Suci, *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru*, Jurnal JOM FISIP, Vol, 6 (1). 2019
- Arpanudin, Iqbal, *Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren*, Jurnal Humanika, Vol, 16 (1). 2016
- Asfar, Khaerul, *Konsep Ukhuwah Perspektif Al-Qur'an: Relevansinya Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Al-Wajid, Vol, 1 (2). 2020
- Bangun, Louis Borneo, Debby Kawengian, *Peranan Komunikasi Organisasi Pada Unit Tata Kelola Destinasi Wisata Bunaken Dalam Pengembangan Kawasan Taman Laut Nasional Bunaken*, Jurnal Acta Diurna Komunikasi, Vol, 7 (4). 2018
- Furqon, Chairul, *Hakikat Komunikasi Organisasi*, Hakikat Komunikasi Organisasi, Vol, 2 (15). 2003
- Hazani, Dewi Chandra, *Komunikasi Interaksi Sosial Remaja Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Saba Lombok Tengah*, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol, 2 (1). 2020
- Herwani, *Ukhuwah Islamiyah Dalam Pandangan Al-Qur'an*, Jurnal Cross-border, Vol, 3 (2). 2020
- Irkhamiyati, *Evaluasi Persiapan Perpustakaan STIKES Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital*, Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol, 13 (1). 2017
- Iryani, Eva, Friscillia Wulan Tersta, *Ukhuwah Islamiyah Dan Peranan Masyarakat Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol, 19 (2). 2019

- Katuk, Oktaviani Margareta, Nourma Mewenggang, Edmon R, Kalesaran, *Peran Komuniiasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica*, Jurnal Acta Diurna, Vol, 5 (5). 2016
- Nofrima, YE, N Yohana, *Komunikasi Kelompok Ikatan Mahasiswa Minang Universitas Riau (IMAMI UR) dalam Membangun Solidaritas Anggota*, JOM FISIP, 4 (2). 2017
- Nurdiani, Nina, *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*, Jurnal ComTech, Vol, 5 (2). 2014
- Polli, Keizia Jeina, et. al., *Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Pers Mahasiswa "Acta Diurnal" Ilmu Komunikasi FISPOL UNSRAT Manado*, Jurnal Acta Diurna Komunikasi, Vol,1 (3). 2019
- Rohmatulloh, Siti, Pandan Yudhapramesti, *Pola Pengelolaan Redaksi Pada Jurnalisme Warga Di Program "RRI 30 Detik"*, Jurnal Kajian Jurnalisme, Vol, 2 (2). 2019
- Saerang, Ivonne, Olivia S, Nelwan, Tommy Parengkuan, *Pentingnya Komunikasi Dalam Organisasi*, Jurnal Mega Digma, Vol, 3 (1). 2010
- Saputra, Micheal, Roy Setiawan, *Analisis Deskriptif Desain Organisasi Pada PT, Unichem Candi Indonesia*, Jurnal Agora, Vol, 1 (1). 2013
- Saylendra, Nadya Putri, *Organisasi Ektrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembangan Disiplin Siswa (Studi Deskriptif Terhadap Ektrakurikuler Paskibra SMAN 6 Bogor)*, CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol, 1 (1). 2016
- Sidauruk, Paraden Lucas, *Analisis Hambatan Komunikasi Organisasi Vertikal PT Pos Indonesia (PERSERO) (Kasus Pada Kantor Pos Medan)*, Jurnal Penelitian Pos dan Informatika, Vol, 3 (2). 2013
- Syeikh, Abdul Karim, *Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an: Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam*, Jurnal Al- Mu'ashirah, Vol, 16 (2). 2019
- Verra, Kristina, *Hambatan Downward Communication Dalam Penyampaian Kebijakan Kepada Karyawan Baru Di PT*

- Meta Estetika Graham (MEG) Kubu Raya*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol, 2 (2). 2019
- Vivia R, Trihapsari, Fuad Nashori, *Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi Pada Finacial Advisor Asuransi "X" Yogyakarta*, Proyeksi, Vol, 6 (2). 2011
- Widiarto, Didik Sugeng, *Pola Komunikasi Organisasi: Komunikasi Vertical Pada CV, Kios Cetak Utama Surabaya*, MetaCommunication: Journal of Communication Studies, Vol, 3 (1). 2018
- Zuhro, Ika Nafisatus, Imron Fauzi, *Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam Di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember*, Al-Adabiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol, 1 (2). 2020
- Zulfikar, Eko, *Tradisi Halal Bihalal Dalam Perspektif Al-Qu'an Dan Hadis*, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol, 14 (2). 2018

